

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antar pendidik dengan peserta didik.<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja yang di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah kependidikan. Dengan pendidikan kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat terpenuhi. Manusia tanpa perubahan dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya.<sup>3</sup>

Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengajarkan sesuatu hal yang telah diketahui itu. Keadaan seperti ini berlangsung di dalam segala jenis dan bentuk lingkungan sosial sepanjang hidupnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur di lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan diartikan sebagai sistem persekolahan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

<sup>2</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hal. 19

<sup>3</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 43

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 46

Berikut ini ayat al-qur'an yang berkaitan dengan Pendidikan:

Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)<sup>6</sup>

Menurut posisi dan fungsinya, lembaga pendidikan persekolahan adalah lanjutan dari pendidikan keluarga dan jembatan penghubung kehidupan keluarga dan kehidupan masyarakat mendatang bagi generasi muda. Lembaga pendidikan persekolahan bertujuan untuk membimbing peserta didik agar kelak mendapatkan suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan.<sup>7</sup>

Sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan persekolahan maka seorang pendidik harus dapat membantu peserta didiknya untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah kemampuan berhitung, hal tersebut mampu diterapkan dalam proses pembelajaran matematika yang diajarkan di lembaga.

Pembelajaran matematika pada anak-anak terutama pada anak usia dini, sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika ditahun-tahun berikutnya. Jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapatkan kesan buruk pada pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadi masa-masa sulit dan penuh perjuangan.<sup>8</sup> Inilah yang menjadi faktor mengapa pada tingkat SMP dan SMU matematika semakin menjadi momok yang menakutkan. Selain faktor di atas, ada anggapan yang dipegang turun-temurun dan masih tetap dianggap sebagai satu-satunya cara mengajar. Inilah beberapa anggapan tersebut.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> [http://dahanband2.blogspot.co.uk/p/blog-page\\_3.html](http://dahanband2.blogspot.co.uk/p/blog-page_3.html)

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 46

<sup>8</sup> Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 15

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 19-20

1. Siswa dianggap sebagai penerima pasif informasi. Mereka datang, duduk manis, dan mendengarkan guru menyampaikan informasi.
2. Guru adalah sumber pengetahuan. Para murid dianggap sebagai kertas kosong yang siap untuk ditulisi.
3. Matematika adalah suatu pelajaran yang dipelajari dengan “hafalan”.
4. Jika siswa berbuat kesalahan cenderung akan dihukum.
5. Nilai bagus diidentikkan dengan “pintar” dan nilai jelek diidentikkan dengan “bodoh”.
6. Cara pemecahan soal harus sesuai dengan cara yang diajarkan oleh guru, jika tidak, siswa dianggap tidak menurut dan jawabannya disalahkan walaupun jawabannya benar.

Ada beberapa faktor yang di MTs yang menyebabkan matematika sulit diterapkan:

1. Pembelajaran cenderung satu arah tanpa ada perlawanan dari siswa apalagi siswa kelas VII masih tergolong baru dan haus akan pengetahuan..
2. Pembelajaran berjalan monoton karena hanya metode-metode itu saja yang digunakan.
3. Siswa itu beranggapan bahwa matematika adalah sesuatu yang sulit untuk dipahami.

Melihat faktor-faktor yang ada maka guru harus menyusun serta melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan membuat aktif peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya serta dapat bekerja sama antar peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *problem posing*.

*Problem posing* merupakan pemecahan masalah melalui elaborasi yaitu merumuskan kembali masalah-masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dapat di pahami. Dalam *problem posing* siswa dituntut untuk selalu aktif, artinya siswa harus membuat masalah atau soal sendiri dan memecahkan masalah dengan baik secara individu maupun kelompok.

harapkan pembelajaran dengan *problem posing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa<sup>10</sup>

Alasan kenapa peneliti memilih di MTs karena peneliti ingin menguji seberapa berminat siswa MTs terhadap pelajaran matematika karena anak MTs itu cenderung masih baru mengenal mata pelajaran ini, dan peneliti menggunakan model *problem posing* adalah untuk membandingkan apakah ada pengaruh yang kuat atau tidak jika di bandingkan dengan metode konvensional, karena *problem posing* ini mengajak siswa untuk memecahkan masalah.

Alasan kenapa peneliti memilih materi bangun datar karena menyesuaikan materi yang di ajar di MTs pada saat itu sehingga lebih efektif dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di MTs tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Siswa Kelas VII Mts Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar materi bangun datar siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi dan hasil belajar materi bangun datar siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017?

---

<sup>10</sup>Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal 133

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar materi bangun datar siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi dan hasil belajar materi bangun datar siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017.

### D. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi, hipotesis yang kemudian cara penulis nya disesuaikan dengan EYD menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variable akibat.<sup>11</sup>

Hipotesis penelitian iniyaitu:

1. Ada pengaruh pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar materi Bangun Datar siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Ada pengaruh pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar materi Bangun Datar siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Ada pengaruh pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar materi Bangun Datar siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017?

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 110

## E. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *problem posing* dalam pembelajaran matematika.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### a. Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang diterima di bangku kuliah, kemudian diterapkan di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisa dan mengumpulkan hasil data yang ada.

#### b. Guru

Sebagai alternatif model pembelajaran matematika yang berguna meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

#### c. Siswa

Untuk lebih meningkatkan pemahaman, keaktifan, kreatifitas siswa, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pembelajaran matematika maupun kehidupannya

#### d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

#### e. Peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih luas.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan permasalahan dalam penelitian, maka perlu diuraikan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran *problem posing* dengan materi bangun datar pada siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat tahun ajaran 2016/2017.
2. Pengaruh pembelajaran *problem posing* dengan materi bangun datar terhadap motivasi, hasil belajar maupun kedua-duanya pada siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat tahun ajaran 2016/2017.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat tahun ajaran 2016/2017.

### **G. Definisi Operasional**

1. Penegasan operasional, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *problem posing* terhadap motivasi dan hasil belajar dengan materi bangun datar matematika Siswa MTs Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian angket dan tugas atau tes, yang dibedakan dengan kelas kontrol. Apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *problem posing* terhadap motivasi dan hasil belajar. Jika nilai rata-rata dari nilai angket dan tes pada kelas yang diberi pembelajaran kooperatif tipe *problem posing* lebih besar dari pada kelas control berarti ada pengaruh positif yang artinya bahwa pembelajaran kooperatif tipe *problem posing* lebih bagus dari pada kelas control.
2. Penegasan Konseptual
  - a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda dan sebagainya yang berkuasa.<sup>12</sup>
  - b. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dessy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditartha, 2001), hal. 318

<sup>13</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 41

- c. *Problem passing* adalah pemecahan masalah melalui elaborasi yaitu merumuskan kembali masalah-masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dapat di pahami.<sup>14</sup>
- d. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>
- e. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>16</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut.

Bagian prelinear berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi a).latar belakang masalah, b).rumusan masalah, c).tujuan penelitian, d).hipotesis penelitian, e).Kegunaan/manfaat penelitian, f).Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian g).Definisi operasional, h).sistematika pembahasan.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang a).hakikat pembelajaran matematika. b). proses mengajar dan belajar matematika, c).motivasi belajar, d).hasil belajar.

e). Tentang pembelajaran *problem passing* dengan bahasan pengertian *problem passing*, tujuan dan fungsi pembelajaran *problem passing*, pendekatan dan metode pembelajaran *Problem passing*.

f).tentang kajian penelitian terdahulu, g).kerangka berfikir penelitian.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hal 133

<sup>15</sup> Indah komsiyah, *Belajar dan ...*, hal.13

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hal. 22

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari a).rancangan penelitian, b).populasi, sampling dan sampel penelitian, c).sumber data,variabel penelitian, dan skala pengukuran,d). teknik dan instrumen pengumpulan data dan e). analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi singkat latar belakang obyek, penyajian data dan analisis data, interpretasi, kesimpulan dan diskusi hasil penelitian.

BAB V merupakan pembahasan yang meliputi a.)rekapitulasi hasil penelitian,b.)pembahasan hasil penelitian.

BAB VI sebagai bab akhir dan penutup memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian komplemen, pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.